

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara yang beragam, salah satu keberagaman yang dimiliki Indonesia adalah adanya suku yang berbeda-beda dan membentuk identitas kelompok. Realitas keberagaman Indonesia terdiri dari berbagai aspek seperti pandangan dunia, adat istiadat, nilai budaya, etika dan kepercayaan, serta banyak perbedaan yang menjadi identitas setiap kelompok masyarakat. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik SP2010 tersedia 1.331 kategori suku. Sejumlah 1.331 kategori itu merupakan kode untuk nama suku, nama lain/alias suatu suku, nama subsuku, bahkan nama dari subsuku.¹ Suku ini tersebar dari Sabang sampai Merauke.

Indonesia memiliki lebih kurang 74 ribu desa yang tersebar di seluruh wilayah dengan potensi wisata yang layak untuk dikembangkan. Potensi tersebut mendorong Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif untuk mengembangkan desa melalui konsep desa wisata. Program desa wisata dapat menjadi pendorong terwujudnya pariwisata berkelanjutan, sebagaimana yang

¹ Badan Pusat Statistik Indonesia, 'Mengulik Data Suku Di Indonesia - Berita - Badan Pusat Statistik Indonesia' (2015) h. 22–25

diamanatkan oleh Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan.² Wilayah Banten tepatnya di Kecamatan Leuwidamar, Desa Kanekes, Kabupaten Lebak merupakan rumah bagi suku asli yaitu suku Baduy. Suku Baduy terkenal dengan kebudayaannya yang sangat kental, melestarikan tradisi leluhur (Nenek Moyang), dan kealamiannya yang harmonis.

Suku Badui, juga dikenal sebagai Sunda Badui (Bahasa Badui : *Urang Kanekes, Urang Cibeo*) atau kadang-kadang hanya disebut Badui, terkadang ditulis secara tidak baku sebagai Baduy. Baduy adalah sekelompok masyarakat orang Sunda yang tinggal di Desa Kanekes, Kecamatan Leuwidamar, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten. Dengan jumlah penduduk sekitar 26.000 jiwa. . Suku Baduy terdiri dari dua wilayah adat, yaitu Baduy Dalam yang terdiri dari 3 kampung, yaitu Cibeo, Cikartawan, dan Cikeusik. Sedangkan Baduy Luar yang terdiri dari 62 kampung, mereka merupakan kelompok masyarakat yang menutup diri dari luar. Selain itu, mereka juga mempunyai kepercayaan yang tabu terkait dengan dokumentasi, khususnya masyarakat Baduy Dalam.³

² Ilham Junaid and others, 'Pengembangan Desa Wisata Berkelanjutan : Studi Kasus Di Desa Paccekke , Kabupaten Barru . (Makasar: 2022), h. 287–301.

³ 'Suku Badui - Wikipedia Bahasa Indonesia, Ensiklopedia Bebas'

Masyarakat Baduy merupakan masyarakat unik yang penuh dengan kesederhanaan dan ketaatan. Kesederhanaan masyarakat Baduy terlihat pada keseragaman bentuk dan orientasi rumah, sistem pertanian atau sistem berladang (*Ngehuma*), dan pakaiannya. Di Desa Kanekes, satu rumah dengan rumah lainnya ditata dengan rapi dan semua menghadap ke selatan. Masyarakat Baduy mengenakan pakaian sehari-hari yang terdiri dari *Beu-beur*, *Lengkung* atau *Ikel* (Ikat kepala), *Jamang Kampret* atau *Jamang Krampo* (Kemeja lengan panjang tanpa kerah). Berladang atau (*Ngehuma*) menjadi tradisi yang dipertahankan masyarakat Baduy untuk bertahan hidup dan tradisi secara bersamaan. Meskipun pemahaman atau wawasan pengetahuan mengenai bertani tidak mereka peroleh melalui secara formal (di Sekolah), penanaman nilai yang diturunkan oleh orangtua merekalah yang menjadi pengetahuan pertama kalinya.⁴

Suku Baduy merupakan sub suku dari suku Sunda, mereka dianggap sebagai suku Sunda yang belum terpengaruh oleh modernisasi, atau merupakan kelompok masyarakat yang hampir terisolasi sepenuhnya dari dunia luar. Komunitas masyarakat Baduy menolak istilah “pariwisata” ketika menggambarkan Desa Kanekes. Sejak tahun 2007, masyarakat Baduy mengadopsi istilah “Saba

⁴ “Adaptasi masyarakat suku baduy luar terhadap perkembangan global berbasis kearifan lokal” (2023) h.63

Budaya Baduy” yang berarti “pertemuan budaya Baduy”, untuk menggambarkan wilayah mereka dan tetap menjaga kesakralan wilayah Baduy. Keberadaan suku Baduy di Desa Kanekes tidak bercampur dengan suku lainnya. Dalam komunikasi sehari-hari mereka menggunakan Bahasa Sunda, termasuk dialek Sunda Banten. Namun suku Baduy yang termasuk dalam kelompok Baduy Luar sudah bisa menggunakan Bahasa Indonesia untuk berkomunikasi dengan pendatang dari luar daerah.

Secara geografis letaknya berada pada $6^{\circ}27'27''$ - $6^{\circ}55'$ BT. Kawasan ini terdiri dari perbukitan dan lembah yang saling berhubungan. Permukiman biasanya terdapat di lembah perbukitan, dekat mata air atau sungai bawah tanah. Kawasan Masyarakat Baduy memiliki luas normal sekitar 5101 8 hektar dan terletak di Pulau Jawa bagian barat sekitar Pegunungan Kendeng. Secara administratif wilayah tersebut adalah Desa Kanekesi di Kecamatan Leuwidamar, Provinsi Banten. Secara geografis letaknya berada pada $6^{\circ}27'27''$ - $6^{\circ}55'$ BT. Kawasan ini terdiri dari perbukitan dan lembah yang saling berhubungan. Permukiman biasanya terletak di lembah perbukitan, dekat mata air atau sungai bawah tanah. Baduy berbatasan dengan Desa Bojongmenteng di utara, berbatasan dengan Desa Keboncau di barat, dan Desa Bojong Manik di timur, Sungai Muncang di utara,

Sungai Cidikit di selatan, Sungai Cibaran di barat, dan Cisirneut. sungai di timur. Tofografi wilayah masyarakat Baduy berbukit dengan kemiringan rata-rata 45°.

Ketinggian kawasan ini bervariasi antara 300 hingga 1.200 meter di atas permukaan laut, suhu antara 20 °C dan 22 °C, dan curah hujan tahunan rata-rata 3.000 mm. Kondisi bumi dibedakan menjadi tiga bagian, yaitu pegunungan vulkanik di utara, endapan tanah pegunungan di tengah, dan campuran tanah pegunungan dan sedimen di selatan. Jenis tanahnya adalah latosol coklat, aluvial coklat, dan andosol. Perbatasan antara Baduy Dalam dan Baduy Luar ditandai dengan Sungai Ciujung di utara, sedangkan Gunung Pasir Angin dan Kiara Lawang di barat. Masyarakat Baduy menyepakati batas-batas wilayah ini, khususnya mengenai penggunaan lahan untuk pertanian.

Luas wilayah yang termasuk dalam wilayah Baduy Dalam mencakup sekitar 38,7% dari luas wilayah Baduy atau kurang lebih 1.975 hektar. Sedangkan wilayah Baduy Luar luasnya sekitar 61,3% atau sekitar 3.127 hektar. Penduduk Baduy di wilayah Desa Kertawang berjumlah 11.212 jiwa pada Juni 2009, terdiri dari 2.948 kepala keluarga (KK) di 53 desa. Berdasarkan jenis kelamin, terdapat 5.624 (50,3%) laki-laki dan 5.548 (49,7%) perempuan. Data jumlah penduduk Baduy pertama kali tercatat pada tahun 1888, berjumlah

1.476 jiwa. Wilayah kekuasaannya meliputi wilayah Leuwidamar sampai Cisimeut dan pesisir selatan.⁵

Pariwisata memiliki peran yang sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sebagai negara kepulauan dengan beragam destinasi wisata alam, budaya, dan sejarah, Indonesia memiliki potensi besar untuk memanfaatkan sektor pariwisata sebagai salah satu penggerak utama pertumbuhan ekonomi.⁶ Dengan memanfaatkan potensi ini secara optimal, Indonesia dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta memperkuat citra negara di mata dunia sebagai destinasi wisata yang menarik. Dalam beberapa tahun terakhir, jumlah kedatangan wisatawan mancanegara ke Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan. Misalnya, jumlah wisatawan asing meningkat dari sekitar 5 juta pada tahun 2000 menjadi lebih dari 9,4 juta pada tahun 2014. Pertumbuhan ini tidak hanya memberikan dampak langsung pada pendapatan dari sektor pariwisata, tetapi juga mendorong pertumbuhan sektor-sektor lain seperti industri kreatif, perdagangan, dan jasa.

⁵ 'Suku Badui - Wikipedia Bahasa Indonesia, Ensiklopedia Bebas'.

⁶ Anggita Permata Yakup dkk, "*Pengaruh Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia*" (Bina Ekonomi :2021) h. 47

Pertumbuhan ekonomi Indonesia menunjukkan tren yang positif meskipun menghadapi berbagai tantangan global. Pada triwulan pertama tahun 2024, ekonomi Indonesia tumbuh sebesar 5,11 persen dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya (*year-on-year*). Ini menunjukkan bahwa meskipun ada tantangan, seperti inflasi tinggi dan perlambatan ekonomi global, Indonesia masih mampu mempertahankan pertumbuhan yang solid. Secara kumulatif, pertumbuhan ekonomi Indonesia sepanjang tahun 2023 tercatat sebesar 5,05 persen, meskipun sedikit melambat dibandingkan dengan pertumbuhan 5,31 persen pada tahun 2022.⁷

Sektor-sektor yang mengalami pertumbuhan signifikan termasuk transportasi dan penyimpanan, serta pengeluaran konsumsi pemerintah, yang berkontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi. Pemerintah Indonesia optimis bahwa pertumbuhan ekonomi akan terus berlanjut, dengan proyeksi pertumbuhan yang lebih baik di tahun 2024 dan 2025. Langkah-langkah kebijakan yang diambil termasuk menjaga stabilitas ekonomi, meningkatkan investasi, dan mendorong konsumsi rumah tangga. Dampak Ekonomi dari pariwisata juga terlihat dalam peningkatan pendapatan bagi pelaku usaha lokal. Dengan adanya wisatawan yang datang,

⁷ Sipayung Ronald S.G.S., 'Sekretariat Kabinet Republik Indonesia "Dinamika Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 2023 Dan Proyeksi Tantangan 2024"', (2024)

berbagai produk lokal dapat dipromosikan dan dijual, yang pada gilirannya meningkatkan pendapatan masyarakat. Selain itu, sektor pariwisata juga menciptakan lapangan kerja baru, yang sangat penting untuk mengurangi angka pengangguran di Indonesia.

Peningkatan jumlah wisatawan dan tingginya permintaan akan penginapan mendorong investor untuk membangun lebih banyak fasilitas akomodasi, baik dalam bentuk hotel, resor, atau villa. Sektor penginapan sering kali memicu efek berganda di ekonomi lokal. Misalnya, hotel atau penginapan memerlukan pasokan makanan, minuman, perlengkapan kebersihan, dan berbagai kebutuhan operasional lainnya yang dibeli dari pemasok lokal. Hal ini meningkatkan permintaan di sektor perdagangan, jasa, dan pertanian setempat, yang berdampak pada pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.⁸ Investasi ini tidak hanya menciptakan lapangan kerja selama tahap konstruksi, tetapi juga meningkatkan kapasitas ekonomi jangka panjang daerah tersebut melalui peningkatan daya tarik pariwisata.

Namun, untuk mengoptimalkan peran pariwisata dalam pertumbuhan ekonomi, diperlukan kebijakan yang efektif dan sinergi antara pemerintah, pelaku industri, dan masyarakat. Hal ini penting

⁸ BPS, "*Statistik Hotel Dan Akomodasi Lainnya Di Indonesia 2023 - Badan Pusat Statistik Indonesia*", (2023)

agar pengembangan pariwisata dapat berkelanjutan dan memberikan manfaat yang maksimal bagi semua pihak. Salah satu usaha yang dilakukan agar penerimaan daerah dapat meningkat, yaitu dengan mengoptimalkan potensi pariwisatanya. Bagi pemerintah di suatu negara, dan khususnya pemerintah daerah, industri pariwisata merupakan urat nadi bagi perekonomian mereka, karena pariwisata sebagai salah satu sumber pendapatan atau pemasukan yang penting. Devisa bagi suatu negara berasal dari kunjungan wisatawan mancanegara, selain itu industri pariwisata dapat memberikan sumbangan yang berasal dari pajak rekreasi, pajak hiburan, retribusi penginapan atau villa atau pesanggrahan, dan juga retribusi tempat wisata/rekreasi (Peraturan Pemerintah Nomor 25 Tahun 2000).⁹ Secara keseluruhan, pariwisata di Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai sektor ekonomi, tetapi juga sebagai alat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memperkuat identitas budaya bangsa. Sebelum terjadinya pandemi *COVID-19*, Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor unggulan yang memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian Indonesia. Sektor pariwisata memiliki andil

⁹ Andhalia Liza Marie, Rintis Eko Widodo, *"Analisis Faktor Kunjungan Wisatawan Mancanegara Dan Tingkat Penginapan Hotel Terhadap Penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Sub Sektor Pariwisata Pada Industri Pariwisata Di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) Tahun 2007-2018"* (Yogyakarta: 2020), h. 157–65

cukup besar dalam pendapatan devisa negara, termasuk dalam penciptaan kesempatan kerja.

Pertumbuhan ekonomi secara paling sederhana dapat diartikan sebagai penambahan *output* atau penambahan pendapatan nasional agregat dalam kurun waktu tertentu. Pertumbuhan ekonomi juga berkaitan dengan kenaikan “*output perkapita*”. Dalam pengertian ini ada dua sisi yang perlu diperhatikan yaitu *output* total dan jumlah penduduk, sebab hanya apabila kedua aspek tersebut dijelaskan, maka perkembangan *output perkapita* bisa dijelaskan. Kemudian aspek yang ketiga adalah pertumbuhan ekonomi perspektif waktu jangka panjang, yaitu apabila selama jangka waktu yang cukup panjang tersebut *output perkapita* menunjukkan kecenderungan yang jelas untuk menaik (*economic growth*). Berdasarkan dua pengertian pertumbuhan ekonomi di atas dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi dapat terjadi jika suatu negara atau suatu daerah mampu menyediakan barang ekonomi bagi penduduknya, akibat dari hasil penggunaan faktor-faktor produksi yang digunakan dalam jangka panjang dan pada akhirnya akan diikuti dengan peningkatan pendapatan perkapita. Faktor-faktor yang menentukan pertumbuhan ekonomi berikut ini akan menerangkan beberapa uraian tentang faktor yang telah lama dipandang oleh para ahli ekonomi yang

sebagai sumber dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi, sebagai berikut: tanah dan kekayaan alam lainnya, jumlah dan mutu dari pendudukan dan tenaga kerja, barang-barang modal dan tingkat teknologi. Sejak tahun 2013-2019 setiap tahun kontribusi sektor pariwisata terhadap perekonomian di Indonesia terus menanjak.¹⁰

Pada tahun 2019, kontribusi sektor pariwisata terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 4,8%. Nilai tersebut meningkat 0,30 poin dibandingkan tahun sebelumnya. Tidak hanya itu, sektor pariwisata juga telah menjadi andalan devisa negara. Pada tutup buku tahun 2018, sektor ini mampu menyumbangkan devisa terbesar dengan nilai mencapai lebih dari *USD* 19,2 miliar. Devisa terbesar sektor wisata ini disumbangkan dari Bali dengan kontribusi mencapai 40%. Disusul Jakarta dengan 30% dan Kepulauan Riau (kepri) dengan kontribusi 20%.¹¹

Adapun Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lebak mengalami perkembangan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir, terutama setelah dampak negatif dari pandemi COVID-19. Berdasarkan laporan terbaru, pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lebak pada tahun 2023 sebesar 2,80%, meskipun mengalami

¹⁰ Agus Widyatama, "Pariwisata: Kapan Bangkit? – Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya" (2022)

¹¹ Feli Rabilla Putri dkk, " The Influence Of Tourism On Economic Growth In Indonesia', *Quantitative Economics Journal*", (2019), h. 1–11.

penurunan dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang sebesar 3,80%. Penurunan ini disebabkan oleh berbagai faktor yang tidak dijelaskan secara rinci dalam laporan tersebut. Meskipun pada tahun 2020 perekonomian mengalami kontraksi, upaya pemulihan telah dilakukan untuk meningkatkan kondisi ekonomi daerah. Sektor-sektor yang berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lebak meliputi pertanian, pariwisata, dan industri kecil. Pariwisata, khususnya, menjadi salah satu fokus utama, dengan pengembangan destinasi wisata seperti Desa Baduy yang menarik banyak pengunjung. Hal ini tidak hanya meningkatkan pendapatan daerah tetapi juga menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat lokal. Indikator pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lebak dapat dilihat dari peningkatan pendapatan per kapita dan penurunan tingkat kemiskinan. Pemerintah daerah juga aktif dalam mengembangkan infrastruktur dan fasilitas publik untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Dengan adanya program-program pembangunan yang terencana, diharapkan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lebak dapat terus meningkat dan memberikan manfaat bagi seluruh masyarakat.

Untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi bagi masyarakat tujuan yang digunakan dan aturan yang digunakan harus sesuai

dengan nilai dan prinsip syariah yang berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas peneliti memiliki kebaruan terhadap penelitian yang dilakukan dengan menggabungkan beberapa variabel pariwisata sebagai variabel independen serta update data terbaru untuk melihat dampaknya pada pertumbuhan ekonomi daerah dengan memakai indikator laju pertumbuhan ekonomi (Produk Domestik Regional Bruto).

Penelitian ini juga diharapkan dapat membantu pemerintah dalam menentukan arah yang lebih baik dalam membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi dalam sektor pariwisata. Untuk itu peneliti memilih judul ***“Pengaruh Jumlah Pengunjung Wisata Baduy dan Biaya Penginapan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Lebak Tahun 2022-2024 (Studi Sektor Pariwisata Baduy Desa Kanekes)”***.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian penyampaian latar belakang, maka peneliti sampaikan Identifikasi Masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Menurunnya jumlah pengunjung pariwisata Baduy pasca Covid-

2. Rendahnya SDM yang masih kurang mendukung pariwisata Baduy
3. Kurangnya infrastruktur yang mendukung Pengembangan Sektor Pariwisata

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana jumlah pengunjung wisatawan Baduy dan biaya penginapan bisa mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lebak pada tahun 2022-2024?
2. Seberapa besar pengaruhnya jumlah pengunjung wisatawan Baduy dan biaya penginapan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lebak pada tahun 2022-2024?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah jumlah pengunjung wisatawan Baduy dan biaya penginapan bisa mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lebak pada tahun 2022-2024.

2. Dan mengetahui dan menganalisis Seberapa besar pengaruhnya jumlah pengunjung wisatawan Baduy dan biaya penginapan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lebak pada tahun 2022-2024.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan bagi pihak-pihak terkait, Antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Secara Teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas pandangan dan menjadi sumber referensi bagi berbagai pihak, terutama dalam memperkaya wawasan mengenai pengaruh jumlah pengunjung wisatawan Baduy dan biaya penginapan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lebak.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, antara lain:

a. Peneliti

Bagi peneliti sendiri penelitian ini dapat menambah wawasan dan dapat dijadikan pengalaman dalam mengaplikasikan ilmu dan keterampilan yang telah didapatkan, selama menempuh perkuliahan di kampus UIN sultan Maulana Hasanuddin Banten.

b. Desa Kanekes Baduy

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagaimana pengaruh jumlah pengunjung wisatawan Baduy dan biaya penginapan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lebak. Studi di sektor Pariwisata Budaya Baduy

c. UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Bagi UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber informasi pendukung dan menjadi referensi bagi para peneliti berikutnya yang ingin melakukan penelitian dengan tema Pertumbuhan Ekonomi.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam pembahasan, penulis mencoba menyusun penelitian ini secara sistematis. Pembahasan penelitian terdiri dari lima bab, masing-masing bab terdiri dari sub-bab dengan sistematika sebagai berikut:

Bab Ke-Satu: Pendahuluan. Pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan .

Bab Ke-Dua: Kajian Pustaka. Pada Bab ini berisi tentang landasan teori, yang berisi teori-teori mengenai Pertumbuhan Ekonomi, Pariwisata, Jumlah Pengunjung, dan Biaya Penginapan,

hasil penelitian terdahulu yang relevan, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

Bab Ke-Tiga : Metodologi Penelitian. Pada bab ini berisi tentang jenis penelitian, sumber data yang diteliti, waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel, definisi operasional variabel, serta teknik analisis data.

Bab Ke-Empat : Pembahasan Hasil Penelitian. Pada bab ini menjelaskan mengenai gambaran umum objek penelitian, deskripsi data, dan pengujian data yang ditarik kesimpulannya disertai dengan pembahasan.

Bab Ke-Lima : Penutup. Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang berkaitan dengan penelitian ini untuk ditujukan kepada berbagai pihak sehingga berguna untuk kegiatan lebih lanjut.